Pembagian Dan Perkembangan Antropologi Hukum

Nama : Alfinando

Email : alfinando21@gmail.com

No BP : 2110003600162

Universitas Eka Sakti Padang

A. PENDAHULUAN

Antropologi adalah ilmu yang mempelajari manusia. Oleh karena itu antropologi didasarkan pada kemajuan yang telah dicapai ilmu pengetahuan sebelumnya. Pengertian Antropologi dapat dilihat dari 2 sisi yaitu Antropologi sebagai ilmu pengetahuan artinya bahwa Antropologi merupakan kumpulan pengetahuan- pengetahuan tentang kajian masyarakat dan kebudayaan yang disusun secara sistematis atas dasar pemikiran yang logis. pengertian Antropologi yang kedua adalah cara-cara berpikir untuk mengungkapkan realitas sosial dan budaya yang ada dalam masyarakat dengan prosedur dan teori yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya secara ilmiah. Setelah di kaji kita dapat mengemukakan hasilnya bahwa manfaat di dalam antropologi hukum sangat luas. Antropologi hukum telah memberikan kontribusi yang sangat besar bagi perkembangan ilmu hukum. Dan kesimpulan yang dapat diambil adalah dimana pun kita ,kita tidak akan pernah jauh dari hukum selama kita berada di Negara.

Sebagaimana sudah dijelaskan bahwa, secara umum dapat dikatakan antropologi merupakan ilmu yang mempelajari manusia dari segi keragaman fisiknya, masyarakatnya, dan kebudayaannya. Seperti yang pernah diungkapkan Koentjaraningrat bahwa ruang lingkup dan dasar antropologi belum mencapai kemantapan dan bentuk umum yang seragam di semua pusat ilmiah di dunia. Menurutnya, cara terbaik untuk mencapai pengertian akan hal itu adalah dengan mempelajari ilmu- ilmu yang menjadi pangkal dari antropologi, dan bagaimana garis besar proses perkembangan yang mengintegrasikan ilmu-ilmu pangkal tadi, serta mempelajari bagaimana penerapannya di beberapa negara yang berbeda.

Sedangkan ruang lingkup manusia khusus budaya (bermasyarakat) lebih mengarah tingkah laku manusia. Dimana dalam antropologi lebih sering disebut Antropologi Budaya berhubungan dengan apa yang sering disebut dengan Etnologi. Ilmu ini mempelajari tingkah-laku manusia, baik itu tingkah-laku individu atau tingkah laku kelompok. Tingkah-laku yang dipelajari disini bukan hanya kegiatan yang bisa diamati dengan mata saja, tetapi juga apa yang ada dalam pikiran.

B. PEMBAHASAN

Antropologi adalah salah satu cabang dalam ilmu sosial yang membahas budaya masyarakat suatu etnis. Antropologi sendiri timbul karena adanya ketertarikan dari orang Eropa yang melihat budaya, ciri-ciri fisik dan adat istiadat yang berbeda. Kata antropologi sendiri sebenarnya berasal dari bahasa Yunani “anthropos” serta “logos”. Anthropos sendiri berarti manusia, sedangkan logos berarti ilmu. Sehingga antropologi bisa didefinisikan sebagai suatu ilmu yang mempelajari manusia menurut keanekaragaman fisik, dan juga kebudayaannya.

Teori Antropologi dan Evolusionisme Deterministik

Antropologi semakin ramai diperbincangkan karena adanya teori-teori yang bermunculan serta berkembang. Berikut teori antropologi yg berkembang di masyarakat. Teori Evolusionisme Deterministik bisa dikatakan merupakan bagian dari teori tertua diantara teori antropologi lainnya. Teori ini dikemukakan oleh Lewis Henry Morgan serta Edward Burnet Tylor. Teori ini berhasil memunculkan adanya hukum universal, dimana hukum ini yang mengendalikan perkembangan keseluruhan kebudayaan manusia. Teori ini yang mendasari setiap kebudayaan serta mengalami fase-fase dan juga evolusi.

Lewis Henry Morgan sendiri menggambarkan proses evolusi yang terjadi pada masyarakat serta kebudayaan kedalam delapan tahap evolusi universal. Gagasan ini dituangkan kedalam karyanya yang berjudul Ancient Society. Delapan tahapan ini terdiri atas zaman liar, zaman liar madya, zaman liar muda, zaman barbar tua, zaman barbar madya, zaman barbar muda, zaman peradaban

purba serta zaman peradaban masa kini.

Proses belajar yang dilakukan oleh manusia sepanjang hidupnya disadari atau tidak. Mereka mempelajari bagaimana bertingkah-laku ini dengan cara mencontoh atau belajar dari generasi di atasnya dan juga dari lingkungan alam dan sosial yang ada disekelilingnya. Inilah yang oleh para ahli Antropologi disebut dengan kebudayaan. Kebudayaan dari kelompok-kelompok manusia, baik itu kelompok kecil maupun kelompok yang sangat besar inilah yang menjadi objek spesial dari penelitian-penelitian Antropologi Sosial Budaya. Dalam perkembangannya Antropologi Sosial-Budaya ini memecah lagi kedalam bentuk-bentuk spesialisasi atau pengkhususan disesuaikan dengan bidang kajian yang dipelajari atau diteliti.

Pembagian Jenis – jenis Antropologi

Antropologi juga dibagi menjadi beberapa macam secara khusus adalah antropologi fisik serta antropologi budaya. Cabang antropologi ada beberapa macam-macam antropologi ini pun masih dibagi kedalam beberapa sub bidang, seperti berikut:

1. Antropologi Fisik

Antropologi fisik bagi Haviland yang mempelajari manusia menjadi obyek organisme biologis. Antropologi fisik lebih membahas pada manusia yang didasarkan pada evolusi serta menyelidiki manusia dengan berbagai variasi biologis kedalam berbagai macam atau spesies. Analisis antropologi fisik sendiri didapatkan dari fosil serta pengamatan kepada primata yang hidup pada jaman dahulu.

Para ahli antropologi fisik sendiri sebenarnya berusaha untuk mencari tahu mengenai nenek moyang manusia. Buat mengetahui kapan, bagaimana, serta mengapa manusia berevolusi menjadi makhluk seperti saat ini.

2. Antropologi Budaya

Burke jika antropologi budaya merupakan ilmu yang berfokus pada kebudayaan manusia. Dan juga berfokus cara hidup manusia dalam bermasyarakat. Antropologi budaya adalah salah satu studi tentang praktek sosial, bentuk ekspresif serta pemakaian bahasa.

3. Antropologi Psikologi

Antropologi psikologi merupakan bidang mengenai hubungan yang terjadi diantara individu dan nilai kebiasaan sosial. Yang berasal dari sistem pada sebuah budaya yang ada. Ruang lingkup dalam macam-macam kebutuhan manusia untuk antropologi psikologi sangatlah luas serta memakai berbagai macam pendekatan buat masalah yang muncul pada saat berinteraksi diantaranya adalah nilai, pemikiran serta kebiasaan sosial. Kajian berfokus antropologi psikologi merupakan kedekatan individu dalam bermasyarakat yang berhubungan dengan psikologi. Bisa dibilang jika kajian ini sangatlah besar kaitannya terhadap cabang cabang psikologi misalkan seperti psikologi organisasi.

Pembagian Pendekatan Antropologi Hukum

1. Pendekatan Holistic

Pendekatan Holistic merupakan pendekatan manusia sebagai makhluk ekonomi yang memandang kebudayaan dengan utuh atau holistik. Kebudayaan ini di pandang menjadi suatu yang holistik, karena setiap unsur padanya bisa dipahami secara

terpisah. Para ahli antropologi bahkan mengumpulkan seluruh aspek seperti sejarah, ekonomi, geografi, teknologi dan juga bahasa guna memperoleh generalisasi terhadap kebudayaan yang kompleks.

2. Pendekatan Komparatif

Pendekatan komparatif merupakan sebuah pendekatan unik didalam antropologi. Pendekatan ini dipakai buat memahami suatu kebudayaan masyarakat yang masih belum mengenal baca-tulis atau pra-aksara. Para ahli antropologi sangat meyakini bahwa setiap teori perlu diuji sebanyak mungkin pada populasi serta kebudayaan sebelum bisa diverifikasi. Ahli antropologi juga merasa jika lebih mudah buat mempelajari kebudayaan pada masyarakat kecil. Dimana relatif sama atau homogen dibandingkan masyarakat modern yang jauh lebih kompleks.

3. Pendekatan Historic

Pendekatan ini lebih berfokus pada asal-usul mengenai unsur kebudayaan. Pada awalnya para ahli antropologi sangat tertarik terhadap asal-usul unsur kebudayaan yang kemudian berubah tertarik terhadap unsur kebudayaan khusus serta unik.

C. PENUTUP

Antropologi Hukum merupakan kajian yang berkaitan dengan norma sosial seperti halnya hukum. Jika terjadi sebuah pelanggaran maupun tindakan yang bertentangan terhadap norma sosial ini akan membuat pelanggar diberikan sanksi. Pembagian obyek kajian antropologi meliputi manusia, kebudayaan dan juga perilakunya. Ini yang membuat obyek antropologi bersangkutan dengan semua manusia kapanpun dan dimanapun. Tujuan antropologi sendiri yaitu buat membangun masyarakat dengan cara mempelajari perilakunya. Perilaku dari beberapa faktor perubahan sosial bagaimana manusia bisa bermasyarakat dalam suku bangsa dan budaya manusia. Antropologi sendiri sebenarnya ilmu yang memadukan secara integratif serta bertujuan biologi serta sosio-budaya di kehidupan sehari-hari.

Teori yang terkait dengan pembahasan ini Teori yang dikemukakan oleh Lewis Henry Morgan serta Edward Burnet Tylor. Teori ini berhasil memunculkan adanya hukum universal, dimana hukum ini yang mengendalikan perkembangan keseluruhan kebudayaan manusia. Teori ini yang mendasari setiap kebudayaan serta mengalami fase-fase dan juga evolusi. Pembagian antropologi hukum ialah antropologi fisik, antropologi budaya, ya, antropologi psikologi, antropologi spesialisasi, antropologi pendidikan, antropologi sosial, antropologi kependudukan, dan antropologi forensik.

Studi ini merupakan studi tentang ilmu antropologi guna mempelajari kebudayaan masyarakat pada suatu etnis. Ilmu ini juga mempelajari mengenai manusia dari sisi keberagamannya serta fisik seperti perilaku, tradisi, dan juga nilai – nilai budaya. Sehingga bisa dikatakan jika pengertian antropologi sosial merupakan kajian mengenai apa saja peristiwa didalam kehidupan manusia.

D. DAFTAR PUSTAKA

- Darmini Roza dan Laurensius Arliman S, Peran Pemerintah Daerah Di Dalam Melindungi Hak Anak Di Indonesia, *Masalah-Masalah Hukum*, Volume 47, Nomor 1, 2018. <https://doi.org/10.14710/mmh.47.1.2018.10-21>
- Laurensius Arliman S, Peranan Metodologi Penelitian Hukum di Dalam Perkembangan Ilmu Hukum di Indonesia, *Soumatera Law Review*, Volume 1, Nomor 1, 201. <http://doi.org/10.22216/soumlaw.v1i1.3346>.
- Laurensius Arliman S, Peran Badan Permusyawaratan Desa di Dalam Pembangunan Desa dan Pengawasan Keuangan Desa, *Padjadjaran Journal of Law*, Volume 4, Nomor 3, 2017. <https://doi.org/10.15408/jch.v4i2.3433>.
- Laurensius Arliman S, Penanaman Modal Asing Di Sumatera Barat Berdasarkan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 Tentang Penanaman Modal, *Supremasi Hukum*, Volume 1, Nomor 1, 2018. <http://dx.doi.org/10.36441/hukum.v1i01.102> .
- Laurensius Arliman S, Memperkuat Kearifan Lokal Untuk Menangkal Intoleransi Umat Beragama Di Indonesia, *Ensiklopedia of Journal*, Volume 1, Nomor 1, 2018, <https://doi.org/10.33559/eoj.v1i1.18>.
- Laurensius Arliman S, Perkawinan Antar Negara Di Indonesia Berdasarkan Hukum Perdata Internasional, *Kertha Patrika*, Volume 39, Nomor 3, 2017, <https://doi.org/10.24843/KP.2017.v39.i03.p03>.
- Laurensius Arliman S, Partisipasi Masyarakat Di Dalam Pengelolaan Uang Desa Pasca Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa, *Jurnal Arena Hukum*, Volume 12, Nomor 2, 2019, <https://doi.org/10.21776/ub.arenahukum.2019.01202.5>.
- Laurensius Arliman S, Mewujudkan Penegakan Hukum Yang Baik Di Negara Hukum Indonesia, *Dialogica Jurnalica*, Volume 11, Nomor 1, 2019, <https://doi.org/10.28932/di.v11i1.1831>.
- Laurensius Arliman S, Mediasi Melalui Pendekatan Mufakat Sebagai Lembaga Alternatif Penyelesaian Sengketa Untuk Mendukung Pembangunan Ekonomi Nasional, *UIR Law Review*, Volume 2, Nomor 2, 2018, [https://doi.org/10.25299/uirrev.2018.vol2\(02\).1587](https://doi.org/10.25299/uirrev.2018.vol2(02).1587)
- Laurensius Arliman S, Peranan Filsafat Hukum Dalam Perlindungan Hak Anak Yang Berkelanjutan Sebagai Bagian Dari Hak Asasi Manusia, *Doctrinal*, Volume 1, Nomor 2, 2016.
- Laurensius Arliman S, Ni Putu Eka Dewi, *Protection of Children and Women's Rights in Indonesia through International Regulation Ratification*, *Journal of Innovation, Creativity and Change* Volume 15, Nomor 6, 2021.
- Laurensius Arliman S, *Gagalnya Perlindungan Anak Sebagai Salah Satu Bagian Dari Hak Asasi Manusia Oleh Orang Tua Ditinjau Dari Mazhab Utilitarianisme*, *Jurnal Yuridis*, Volume 3, Nomor 2, 2016, <http://dx.doi.org/10.35586/v3i2.180>.

Laurensius Arliman S, Tantangan Pendidikan Kewarganegaraan Pada Revolusi 4.0, Jurnal
Ensiklopedia Sosial Review, Volume 2, Nomor 3, 2020..